

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB) yang dikenal sekarang ini, bernama Perguruan Tinggi Ekonomi Malang (PTEM). PTEM didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang pada 27 Juni 1957 dengan Akte Notaris No.26 tertanggal 15 Agustus 1957.

PTEM didirikan dengan tujuan untuk memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ekonomi pada khususnya, serta membentuk manusia susila yang cakap dan bertanggung jawab serta mempersiapkan tunas-tunas muda guna menjadi ahli-ahli ekonomi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Yayasan PTEM dipimpin oleh Mayor Polak yang ketika itu menjabat sebagai Ketua Jurusan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Airlangga (Unair) yang ada di Malang. Dosen pengajar berasal dari APDN dan FKIP Unair, sedangkan kampus tempat kuliah berpencar dan tersebar di Jl. Ijen dan Jl. Guntur, SMA Tugu, Balai Kota Malang, SPMA Tanjung, Gedung PAAKRI (Jl. Pahlawan Trip), dan sebagainya. Sebagian besar dosen dan mahasiswa adalah keturunan Tionghoa. Hanya beberapa dosen dan 10 orang mahasiswa, orang Indonesia asli.

Sejak tanggal 3 Oktober 1961, PTEM meleburkan diri menjadi bagian dari Universitas Brawijaya dan disebut Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya (FEUB). Nama Universitas Brawijaya diberikan oleh Presiden Soekarno melalui kawat Presiden Republik Indonesia No. 258/K/1961 tertanggal 11 Juli 1961. Sebelum kawat Presiden tersebut, Universitas Brawijaya bernama Universitas Kotapraja Malang. Pada tanggal 5 Januari 1963 dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 1 Tahun 1963, Universitas Brawijaya diresmikan sebagai salah satu universitas negeri di Indonesia.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya telah dipimpin oleh 13 orang dekan, yaitu:

1. Drs. JBAF Mayor Polak (Januari 1961 – Maret 1963)
2. Drs. Abdul Madjid Notoatmojo (1963 – 1966)
3. Drs. Daniel EOH (April 1966 – Oktober 1966)
4. Drs. Robertus Suharno (1966 – 1970)
5. Drs. Harsono (1970 – 1976)
6. Dra. O.S. Hastoeti Harsono (1976 – 1982)
7. Drs. Mohammad Saleh (1982 – 1988)
8. Drs. Ubud Salim MA (1988 – 1992)
9. Drs. Abidin Lating, MS (1992 – 1998)
10. Drs. M. Umar Burhan, MS (1998 – 2001)
11. DR. Mas Harry Susanto, SE, SU (2001 – 2005)
12. Prof. DR. Bambang Subroto, SE,MM, Ak (2005 – 2009)
13. Gugus Irianto, SE., MSA., Ph.D., Ak (2009 – 2013)

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

1. Visi

Menjadi pusat unggulan di bidang pendidikan dan riset akuntansi bereputasi nasional dan internasional dengan mendasarkan pada nilai-nilai profesionalisme dan etika, untuk memberi manfaat yang besar bagi para *stakeholders*-nya.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan akuntansi yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna.
- b. Menyelenggarakan riset yang mendukung penyelenggaraan pendidikan akuntansi dan penerapan *good governance* baik di sektor publik maupun swasta.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pendidikan dan riset.

3. Tujuan

Menghasilkan lulusan yang:

- a. Memiliki kompetensi di bidang akuntansi serta memiliki keterampilan dasar riset untuk pengembangan ilmu akuntansi.
- b. Mampu menerapkan ilmu akuntansi dalam praktik di bidang profesi akuntansi dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Mampu bersikap profesional, etis, dan religius.
- d. Menghasilkan penelitian dan karya pengabdian yang bermanfaat bagi para *stakeholder*.

4.2 Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Pendistribusian kuesioner dilakukan pada tanggal 20 Mei 2013 dengan menyebarkan 100 kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Akuntansi program S1 angkatan 2010 semester 7. Mahasiswa Jurusan Akuntansi program S1 angkatan 2010 semester 7 dipilih karena mahasiswa Jurusan Akuntansi program S1 angkatan 2010 ini telah berada di akhir masa perkuliahan sehingga diharapkan telah memiliki gambaran mengenai pemahaman akuntansi.

Dalam penelitian ini jumlah kuesioner yang diolah merupakan jumlah sampel yang akan digunakan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 192 orang. Sampel penelitian didapat dari Penyesuaian kriteria sampel berdasarkan mata kuliah dilakukan oleh peneliti karena mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum. Mengingat bahwa tidak ada data jumlah mahasiswa akuntansi yang digolongkan berdasarkan kriteria-kriteria yang diajukan oleh peneliti, maka sampel mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya angkatan 2010 dihitung berdasarkan informasi yang didapat.

Untuk penentuan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Sekaran (2009: 160), yaitu jumlah sampel untuk penelitian korelasi adalah $>$ dari 30 atau $<$ dari 500. Krejcie dan Morgan (1970) dalam Sekaran (2009: 178) membuat acuan yang bisa dipakai untuk menentukan jumlah sampel. Untuk jenis penelitian dengan jumlah populasi 140 sampai dengan 190 maka penentuan jumlah sampel yang

ditetapkan agar dapat mewakili populasi adalah berkisar di angka 90 sampai dengan 100. Atas dasar pernyataan di atas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dan kuesioner yang disebar dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 kuesioner, sedangkan kuesioner yang bisa diolah yaitu sebanyak 80 kuesioner.

4.3 Gambaran Umum Responden

Responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada Universitas Brawijaya Malang di Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi angkatan 2010 yang berada pada semester 7. Dengan total mahasiswa angkatan 2010 berjumlah 192 orang. Sebanyak 100 kuisisioner didistribusikan pada mahasiswa semester 7 dengan total sistem kredit semester (SKS) lebih dari 120 sks. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan nilai mata kuliah yang di ajukan peneliti sebagai bentuk tolak ukur mengenai pemahaman akuntansi. Sebanyak 80 kuesioner selanjutnya dapat digunakan untuk sumber data penelitian kerana 20 kuesioner tidak mencantumkan nilai mata kuliah yang di ajukan sebagai ukuran pemahaman akuntansi.

4.3.1 Jenis Kelamin Responden

Gambaran responden mengenai jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	42	52%
2	Perempuan	38	48%
	Total	80	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah responden laki-laki dan perempuan. Responden laki-laki berjumlah 42 orang dengan prosentase sebesar 52%, sedangkan responden perempuan berjumlah 38 orang dengan prosentase sebesar 48%.

4.3.2 IPK Responden

Gambaran responden mengenai IPK dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
IPK Responden

No.	IPK	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 2,50	0	0%
2	2,50 – 3,00	4	5%
3	3,00 – 3,50	43	54%
4	> 3,50	33	41%
	Total	80	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki IPK 3,00 – 3,50 yaitu berjumlah 43 orang dengan prosentase sebesar 54%. Urutan kedua yaitu IPK > 3,50 berjumlah 33 orang dengan prosentase sebesar 41%. Urutan ketiga yaitu IPK 2,50 – 3,00 berjumlah 4 orang dengan prosentase sebesar 5%, sedangkan IPK < 2,50 menjadi urutan terakhir karena tidak ada responden yang memiliki IPK < 2,50.

4.4 Statistik Deskriptif

Distribusi jawaban responden dalam pengisian kuesioner digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Distribusi ini merupakan frekuensi masing-masing variabel yaitu variabel kecerdasan emosional (X_1), perilaku belajar (X_2), dan variabel pemahaman akuntansi (Y).

Untuk menentukan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel digunakan interval kelas yang dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan interval kelas 0,8 kemudian disusun kriteria penilaian rata-rata jawaban responden yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Kategori Mean dari Skor Interval

Interval	Kategori
$4.20 < a \leq 5.00$	Baik Sekali (BS), Sangat setuju (SS)
$3.40 < a \leq 4.20$	Baik (B), Setuju (S)
$2.60 < a \leq 3.40$	Cukup (C), Kurang Setuju(KS)
$1.80 < a \leq 2.60$	Buruk (BR), Tidak setuju (TS)

4.4.1 Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

4.4.1.1 Pengenalan Diri ($X_{1.1}$)

Pada variabel kecerdasan emosional (X_1) poin pengenalan diri ($X_{1.1}$) terdapat 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jawaban responden dengan nilai mean variabel 3.93 (baik). Hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki pengenalan diri yang baik. Jawaban responden mengenai variabel pengenalan diri dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Jawaban Responden Variabel Pengenalan Diri ($X_{1.1}$)

Item		Skor Jawaban					Mean	Mean Variabel
		STS	TS	KS	S	SS		
X _{1.1.1}	Frek	0	1	4	29	46	4.50	3.49 (Baik)
	%	0.0%	1.3%	5.0%	36.3%	57.5%		
X _{1.1.2}	Frek	0	2	2	50	26	4.25	
	%	0.0%	2.5%	2.5%	62.5%	32.5%		
X _{1.1.3}	Frek	2	32	42	2	2	2.63	
	%	2.5%	40.0%	52.5%	2.5%	2.5%		
X _{1.1.4}	Frek	0	2	12	54	12	3.95	
	%	0.0%	2.5%	15.0%	67.5%	15.0%		
X _{1.1.5}	Frek	0	1	0	61	18	4.20	
	%	0.0%	1.3%	0.0%	76.3%	22.5%		
X _{1.1.6}	Frek	1	25	15	32	7	3.24	
	%	1.3%	31.3%	18.8%	40.0%	8.8%		
X _{1.1.7}	Frek	3	27	26	20	4	2.94	
	%	3.8%	33.8%	32.5%	25.0%	5.0%		
X _{1.1.8}	Frek	5	40	25	8	2	2.53	
	%	6.3%	50.0%	31.3%	10.0%	2.5%		
X _{1.1.9}	Frek	0	39	37	3	1	2.58	
	%	0.0%	48.8%	46.3%	3.8%	1.3%		
X _{1.1.10}	Frek	0	3	1	58	18	4.14	
	%	0.0%	3.8%	1.3%	72.5%	22.5%		

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4.4.1.2 Pengendalian Diri ($X_{1.2}$)

Pada variabel kecerdasan emosional (X_1) poin pengendalian diri ($X_{1.2}$) terdapat 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jawaban responden dengan nilai mean variabel 3.37 (cukup). Hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki pengenalan diri yang cukup. Jawaban responden mengenai variabel pengendalian diri dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Jawaban Responden Variabel Pengendalian Diri ($X_{1.2}$)

Item		Skor Jawaban					Mean	Mean Variabel
		STS	TS	KS	S	SS		
X1.2.1	Frek	0	2	3	43	32	4.31	3.37 (Cukup)
	%	0.0	2.5	3.8	53.8	40.0		
X1.2.2	Frek	0	17	18	32	13	3.51	
	%	0.0	21.3	22.5	40.0	16.3		
X1.2.3	Frek	0	16	16	33	15	3.59	
	%	0.0	20.0	20.0	41.3	18.8		
X1.2.4	Frek	0	17	21	31	11	3.45	
	%	0.0	21.3	26.3	38.8	13.8		
X1.2.5	Frek	0	8	15	44	13	3.78	
	%	0.0	10.0	18.8	55.0	16.3		
X1.2.6	Frek	0	23	19	21	17	3.40	
	%	0.0	28.8	23.8	26.3	21.3		
X1.2.7	Frek	3	45	19	13	0	2.53	
	%	3.8	56.3	23.8	16.3	0.0		
X1.2.8	Frek	0	31	10	28	11	3.24	
	%	0.0	38.8	12.5	35.0	13.8		
X1.2.9	Frek	0	21	20	37	2	3.25	
	%	0.0	26.3	25.0	46.3	2.5		
X1.2.10	Frek	1	40	23	13	3	2.71	
	%	1.3	50.0	28.8	16.3	3.8		

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4.4.1.3 Motivasi Diri (X_{1.3})

Pada variabel kecerdasan emosional (X₁) poin motivasi diri (X_{1.3}) terdapat 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jawaban responden dengan nilai mean variabel 3.28 (cukup). Hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki motivasi diri yang cukup. Jawaban responden mengenai variabel motivasi diri dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Jawaban Responden Variabel Motivasi Diri (X_{1.3})

Item		Skor Jawaban					Mean	Mean Variabel
		STS	TS	KS	S	SS		
X _{1.3.1}	Frek	0	2	4	54	20	4.15	3.28 (Cukup)
	%	0.0%	2.5%	5.0%	67.5%	25.0%		
X _{1.3.2}	Frek	0	0	6	63	11	4.06	
	%	0.0%	0.0%	7.5%	78.8%	13.8%		
X _{1.3.3}	Frek	0	1	3	69	7	4.03	
	%	0.0%	1.3%	3.8%	83.6%	8.8%		
X _{1.3.4}	Frek	0	1	5	60	14	4.09	
	%	0.0%	1.3%	6.3%	75.0%	17.5%		
X _{1.3.5}	Frek	0	0	6	50	24	4.23	
	%	0.0%	0.0%	7.5%	62.5%	30.0%		
X _{1.3.6}	Frek	9	24	19	24	4	2.88	
	%	11.3%	30.0%	23.8%	30.0%	5.0%		
X _{1.3.7}	Frek	14	35	23	5	3	2.35	
	%	17.5%	43.8%	28.8%	6.3%	3.8%		
X _{1.3.8}	Frek	9	45	19	7	0	2.30	
	%	11.3%	56.3%	23.8%	8.8%	0.0%		
X _{1.3.9}	Frek	12	41	18	7	2	2.33	
	%	15.0%	51.3%	22.5%	8.8%	2.5%		
X _{1.3.10}	Frek	4	42	29	4	1	2.45	
	%	5.0%	52.5%	36.3%	5.0%	1.3%		

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4.4.1.4 Empati (X_{1.4})

Pada variabel kecerdasan emosional (X₁) poin empati (X_{1.4}) terdapat 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jawaban responden dengan nilai mean variabel 3.52 (cukup). Hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki empati yang baik. Jawaban responden mengenai variabel empati dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Jawaban Responden Variabel Empati (X_{1.4})

Item		Skor Jawaban					Mean	Mean Variabel
		STS	TS	KS	S	SS		
X _{1.4.1}	Frek	0	5	9	41	25	4.08	3.52 (Baik)
	%	0.0	6.3	11.3	51.3	31.3		
X _{1.4.2}	Frek	0	15	5	34	26	3.89	
	%	0.0	18.8	6.3	42.5	32.5		
X _{1.4.3}	Frek	0	19	14	29	18	3.58	
	%	0.0	23.8	17.5	36.3	22.5		
X _{1.4.4}	Frek	0	17	20	35	8	3.43	
	%	0.0	21.3	25.0	43.8	10.0		
X _{1.4.5}	Frek	0	3	11	58	8	3.89	
	%	0.0	3.8	13.8	72.5	10.0		
X _{1.4.6}	Frek	0	7	8	47	18	3.95	
	%	0.0	8.8	10.0	58.8	22.5		
X _{1.4.7}	Frek	5	32	27	9	7	2.76	
	%	6.3	40.0	33.8	11.3	8.8		
X _{1.4.8}	Frek	9	31	14	23	3	2.75	
	%	11.3	38.8	17.5	28.8	3.8		
X _{1.4.9}	Frek	2	22	17	37	2	3.19	
	%	2.5	27.5	21.3	46.3	2.5		
X _{1.4.10}	Frek	0	9	18	43	10	3.68	
	%	0.0	11.3	22.5	53.8	12.5		

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4.4.1.5 Kemampuan Sosial ($X_{1.5}$)

Pada variabel kecerdasan emosional (X_1) poin kemampuan sosial ($X_{1.5}$) terdapat 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jawaban responden dengan nilai mean variabel 3.35 (cukup). Hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan sosial yang cukup. Jawaban responden mengenai variabel kemampuan sosial dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Jawaban Responden Variabel Kemampuan Sosial ($X_{1.5}$)

Item		Skor Jawaban					Mean	Mean Variabel
		STS	TS	KS	S	SS		
$X_{1.5.1}$	Frek	1	14	15	37	13	3.59	3.35 (Cukup)
	%	1.3%	17.5%	18.8%	46.3%	16.3%		
$X_{1.5.2}$	Frek	3	17	14	32	14	3.46	
	%	3.8%	21.3%	17.5%	40.0%	17.5%		
$X_{1.5.3}$	Frek	1	14	17	33	15	3.59	
	%	1.3%	20.0%	21.3%	41.3%	18.8%		
$X_{1.5.4}$	Frek	1	25	15	28	11	3.29	
	%	1.3%	31.3%	18.8%	35.0%	13.8%		
$X_{1.5.5}$	Frek	2	15	17	33	13	3.50	
	%	2.5%	18.8%	21.3%	41.3%	16.3%		
$X_{1.5.6}$	Frek	4	15	14	33	14	3.48	
	%	5.0%	18.8%	17.5%	41.3%	17.5%		
$X_{1.5.7}$	Frek	3	30	20	12	15	3.08	
	%	3.8%	37.5%	25.0%	15.0%	18.8%		
$X_{1.5.8}$	Frek	7	19	23	20	11	3.11	
	%	8.8%	23.8%	28.8%	25.0%	13.8%		
$X_{1.5.9}$	Frek	6	28	19	12	15	3.03	
	%	7.5%	35.0%	23.8%	15.0%	18.8%		
$X_{1.5.10}$	Frek	2	17	20	26	15	3.44	
	%	2.8%	21.3%	25.0%	32.5%	18.8%		

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4.4.2 Variabel Perilaku Belajar (X₂)

4.4.2.1 Kebiasaan Mengikuti Pelajaran (X_{2.1})

Pada variabel perilaku belajar (X₂) poin kebiasaan mengikuti pelajaran (X_{2.1}) terdapat 5 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jawaban responden dengan nilai mean variabel 3.51 (Baik). Hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki kebiasaan mengikuti pelajaran yang baik. Jawaban responden mengenai variabel kebiasaan mengikuti pelajaran dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Jawaban Responden Variabel Kebiasaan Mengikuti Pelajaran (X_{2.1})

Item		Skor Jawaban					Mean	Mean Variabel
		STS	TS	KS	S	SS		
X _{2.1.1}	Frek	0	2	7	53	18	4.09	3.51 (Baik)
	%	0.0	2.5	8.8	66.3	22.5		
X _{2.1.2}	Frek	0	1	25	42	12	3.81	
	%	0.0	1.3	31.3	52.5	15.0		
X _{2.1.3}	Frek	7	29	20	15	9	2.88	
	%	8.8	36.3	25.0	18.8	11.3		
X _{2.1.4}	Frek	0	32	32	10	6	2.88	
	%	0.0	40.0	40.0	12.5	7.5		
X _{2.1.5}	Frek	0	0	14	59	7	3.91	
	%	0.0	0.0	17.5	73.8	8.8		

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4.4.2.2 Kebiasaan Membaca Buku (X_{2.2})

Pada variabel perilaku belajar (X₂) poin kebiasaan membaca buku (X_{2.2}) terdapat 5 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jawaban responden dengan nilai mean variabel 3.76 (Baik).

Hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca buku yang baik. Jawaban responden mengenai variabel kebiasaan membaca buku dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Jawaban Responden Variabel Kebiasaan Membaca Buku (X_{2.2})

Item		Skor Jawaban					Mean	Mean Variabel
		STS	TS	KS	S	SS		
X _{2.2.1}	Frek	0	27	19	20	14	3.26	3.76 (Baik)
	%	0.0%	33.8%	23.8%	25.0%	17.5%		
X _{2.2.2}	Frek	0	6	8	48	18	3.98	
	%	0.0%	7.5%	10.5%	60.0%	22.5%		
X _{2.2.3}	Frek	0	2	0	62	16	4.15	
	%	0.0%	2.5%	0.0%	77.5%	20.0%		
X _{2.2.4}	Frek	2	19	25	17	17	3.35	
	%	2.5%	23.8%	31.3%	21.3%	21.3%		
X _{2.2.5}	Frek	0	1	12	46	21	4.09	
	%	0.0%	1.3%	15.0%	57.5%	26.3%		

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4.4.2.3 Kunjungan Ke Perpustakaan (X_{2.3})

Pada variabel perilaku belajar (X₂) poin kunjungan ke perpustakaan (X_{2.3}) terdapat 5 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jawaban responden dengan nilai mean variabel 3.26 (cukup). Hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki kunjungan ke perpustakaan yang cukup. Jawaban responden mengenai variabel kunjungan ke perpustakaan dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Jawaban Responden Variabel Kunjungan Ke Perpustakaan (X_{2.3})

Item	Skor Jawaban					Mean	Mean Variabel
	STS	TS	KS	S	SS		
X _{2.3.1}	Frek	0	2	12	57	9	3.91
	%	0.0	2.5	15.0	71.3	11.3	
X _{2.3.2}	Frek	0	1	55	13	15	3.43
	%	0.0	1.3	68.8	16.3	18.8	
X _{2.3.3}	Frek	0	29	34	8	9	2.96
	%	0.0	36.3	42.5	10.0	11.3	
X _{2.3.4}	Frek	9	29	17	13	12	2.88
	%	11.3	36.3	21.3	16.3	15.0	
X _{2.3.5}	Frek	5	19	29	15	12	3.13
	%	6.3	23.8	36.3	18.8	15.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4.4.2.4 Kebiasaan Menghadapi Ujian (X_{2.4})

Pada variabel perilaku belajar (X₂) poin kebiasaan menghadapi ujian (X_{2.4}) terdapat 5 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jawaban responden dengan nilai mean variabel 3.64 (baik). Hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki kebiasaan menghadapi ujian yang baik. Jawaban responden mengenai variabel kebiasaan menghadapi ujian dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Jawaban Responden Variabel Menghadapi Ujian (X_{2.4})

Item	Skor Jawaban					Mean	Mean Variabel
	STS	TS	KS	S	SS		
X _{2.4.1}	Frek	0	11	26	33	10	3.53
	%	0.0	13.8	32.5	41.3	12.5	
X _{2.4.2}	Frek	0	9	20	38	13	3.69
	%	0.0	11.3	25.0	47.5	16.3	
X _{2.4.3}	Frek	0	13	30	28	9	3.41
	%	0.0	16.3	37.5	35.0	11.3	
X _{2.4.4}	Frek	0	10	21	31	18	3.71
	%	0.0	12.5	26.3	38.8	22.5	
X _{2.4.5}	Frek	0	10	5	49	16	3.89
	%	0.0	12.5	6.3	61.3	20.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4.4.3 Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)

Pada variabel pemahaman akuntansi (Y) terdapat 13 daftar rician nilai mata kuliah yang diajukan kepada responden sebagai pengukur pemahaman akuntansi. Nilai mata kuliah tersebut diantaranya adalah nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Biaya, Akuntansi manajemen, Auditing I, Auditing II, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Sistem Pengendalian Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, dan Teori Akuntansi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jawaban responden dengan nilai mean variabel 3.61 (baik). Hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa memiliki pemahaman akuntansi yang baik. Jawaban responden mengenai variabel pemahaman akuntansi dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Jawaban Responden Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)

Item	Skor Jawaban					Mean	Mean Variabel
	A	B+	B	C+	C		
Y1.1	Frek	31	18	16	15	0	3.81
	%	38.8	22.5	20.0	18.8	0.0	
Y1.2	Frek	49	20	6	3	2	4.39
	%	61.3	25.0	7.5	3.8	2.5	
Y1.3	Frek	13	18	32	12	5	3.28
	%	16.3	22.5	40.0	15.0	6.3	
Y1.4	Frek	19	19	16	22	4	3.34
	%	23.8	23.8	20.0	27.5	5.0	
Y1.5	Frek	18	27	30	5	0	3.73
	%	22.5	33.8	37.5	6.3	0.0	
Y1.6	Frek	16	30	27	7	0	3.69
	%	20.0	37.5	33.8	8.8	0.0	
Y1.7	Frek	14	28	32	3	3	3.59
	%	17.5	35.0	40.0	3.8	3.8	
Y1.8	Frek	2	24	49	5	0	3.29
	%	2.5	30.0	61.3	6.3	0.0	
Y1.9	Frek	12	34	20	12	2	3.53
	%	15.0	42.5	25.0	15.0	2.5	
Y1.10	Frek	28	22	14	10	6	3.70
	%	35.0	27.5	17.5	12.5	7.5%	
Y1.11	Frek	17	15	44	1	3	3.53
	%	21.3	18.8	55.0	1.3	3.8	
Y1.12	Frek	29	17	23	10	1	3.79
	%	36.3	21.3	28.8	12.5	1.3	
Y1.13	Frek	2	17	59	2	0	3.24
	%	2.5	21.3	73.8	2.5	0.0	

3.61 (Baik)

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4.5 Uji Keandalan Data

4.5.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui suatu kuesioner valid atau tidak, dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Pengujian validitas menggunakan program SPSS yaitu jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut valid, dan jika r hitung negatif atau r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan menyebar kuesioner secara langsung kepada 80 responden. Kriteria validitas ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation* dan *Sig. (2-tailed)*. Jika Nilai *pearson correlation* $>$ nilai pembanding berupa r -kritis (dari tabel), maka item tersebut valid. Nilai r -kritis (dari tabel) sebesar 0.220 Hasil uji validitas variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar serta pemahaman akuntansi kepada 80 responden dapat dilihat pada tabel 4.14 sampai dengan tabel 4.20.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dinyatakan valid. Dengan demikian, semua pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Pengenalan Diri (80 Responden)

Variabel	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
Pengenalan Diri (X1.1)				
X1.1.1	0.270	0.220	0.015	Valid
X1.1.2	0.281	0.220	0.012	Valid
X1.1.3	0.580	0.220	0.000	Valid
X1.1.4	0.265	0.220	0.018	Valid
X1.1.5	0.242	0.220	0.031	Valid
X1.1.6	0.664	0.220	0.000	Valid
X1.1.7	0.621	0.220	0.000	Valid
X1.1.8	0.246	0.220	0.028	Valid
X1.1.9	0.587	0.220	0.000	Valid
X1.1.10	0.229	0.220	0.041	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Pengendalian Diri (80 Responden)

Variabel	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
Pengendalian Diri (X1.2)				
X1.2.1	0.427	0.220	0.000	Valid
X1.2.2	0.607	0.220	0.000	Valid
X1.2.3	0.650	0.220	0.000	Valid
X1.2.4	0.642	0.220	0.000	Valid
X1.2.5	0.278	0.220	0.012	Valid
X1.2.6	0.533	0.220	0.000	Valid
X1.2.7	0.231	0.220	0.039	Valid
X1.2.8	0.610	0.220	0.000	Valid
X1.2.9	0.269	0.220	0.016	Valid
X1.2.10	0.226	0.220	0.043	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Motivasi Diri (80 Responden)

Variabel	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
Motivasi Diri (X1.3)				
X1.3.1	0.260	0.220	0.020	Valid
X1.3.2	0.344	0.220	0.002	Valid
X1.3.3	0.241	0.220	0.031	Valid
X1.3.4	0.282	0.220	0.000	Valid
X1.3.5	0.287	0.220	0.011	Valid
X1.3.6	0.784	0.220	0.000	Valid
X1.3.7	0.593	0.220	0.000	Valid
X1.3.8	0.687	0.220	0.000	Valid
X1.3.9	0.559	0.220	0.000	Valid
X1.3.10	0.695	0.220	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Empati (80 Responden)

Variabel	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
Empati (X1.4)				
X1.4.1	0.559	0.220	0.000	Valid
X1.4.2	0.773	0.220	0.000	Valid
X1.4.3	0.770	0.220	0.000	Valid
X1.4.4	0.554	0.220	0.000	Valid
X1.4.5	0.488	0.220	0.000	Valid
X1.4.6	0.688	0.220	0.000	Valid
X1.4.7	0.643	0.220	0.000	Valid
X1.4.8	0.221	0.220	0.048	Valid
X1.4.9	0.240	0.220	0.032	Valid
X1.4.10	0.593	0.220	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Kemampuan Sosial (80 Responden)

Variabel	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
Kemampuan Sosial (X1.5)				
X1.5.1	0.499	0.220	0.000	Valid
X1.5.2	0.472	0.220	0.000	Valid
X1.5.3	0.370	0.220	0.001	Valid
X1.5.4	0.556	0.220	0.000	Valid
X1.5.5	0.235	0.220	0.036	Valid
X1.5.6	0.236	0.220	0.035	Valid
X1.5.7	0.680	0.220	0.000	Valid
X1.5.8	0.515	0.220	0.000	Valid
X1.5.9	0.327	0.220	0.003	Valid
X1.5.10	0.337	0.220	0.002	Valid
Variabel	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 4.19
Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar (80 Responden)

Perilaku Belajar (X2)				
Kebiasaan mengikuti pelajaran (X2.1)				
X2.1.1	0.403	0.220	0.000	Valid
X2.1.2	0.497	0.220	0.000	Valid
X2.1.3	0.839	0.220	0.000	Valid
X2.1.4	0.682	0.220	0.000	Valid
X2.1.5	0.518	0.220	0.000	Valid
Kebiasaan membaca buku (X2.2)				
X2.2.1	0.708	0.220	0.000	Valid
X2.2.2	0.687	0.220	0.000	Valid
X2.2.3	0.658	0.220	0.000	Valid
X2.2.4	0.886	0.220	0.000	Valid
X2.2.5	0.718	0.220	0.000	Valid
Kunjungan ke perpustakaan (X2.3)				
X2.3.1	0.533	0.220	0.000	Valid
X2.3.2	0.833	0.220	0.000	Valid
X2.3.3	0.804	0.220	0.000	Valid
X2.3.4	0.825	0.220	0.000	Valid
X2.3.5	0.853	0.220	0.000	Valid
Kebiasaan menghadapi ujian (X2.4)				
X2.4.1	0.514	0.220	0.000	Valid
X2.4.2	0.503	0.220	0.000	Valid
X2.4.3	0.421	0.220	0.000	Valid
X2.4.4	0.619	0.220	0.000	Valid
X2.4.5	0.373	0.220	0.001	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 4.20
Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi (80 Responden)

Variabel	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (Y)				
Y1.1	0.339	0.220	0.000	Valid
Y1.2	0.642	0.220	0.000	Valid
Y1.3	0.687	0.220	0.000	Valid
Y1.4	0.638	0.220	0.000	Valid
Y1.5	0.565	0.220	0.000	Valid
Y1.6	0.551	0.220	0.000	Valid
Y1.7	0.534	0.220	0.000	Valid
Y1.8	0.657	0.220	0.000	Valid
Y1.9	0.445	0.220	0.000	Valid
Y1.10	0.719	0.220	0.000	Valid
Y1.11	0.561	0.220	0.000	Valid
Y1.12	0.664	0.220	0.000	Valid
Y1.13	0.320	0.220	0.004	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4.5.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama pula (Isgiyanto, 2009:8). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer *Statistical Program for Society Science* (SPSS), dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 80 responden. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ (Sunyoto, 2009:68). Hasil uji reliabilitas dari 80 responden dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21
Hasil Uji Reliabilitas (80 Responden)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,792	Reliabel
Perilaku Belajar (X2)	0,652	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (Y)	0,819	Reliabel

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, pertanyaan yang ada di dalam kuesioner layak digunakan untuk pengujian selanjutnya

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011:107). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas terpenuhi apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.35785412
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,655. Dengan demikian uji normalitas terpenuhi karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2011:25). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Apabila nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-34.436	6.932		-4.968	.000			
	X1	.321	.041	.597	7.880	.000	.806	1.240	
	X2	.376	.085	.334	4.403	.000	.806	1.240	

a. Dependent Variable: Y

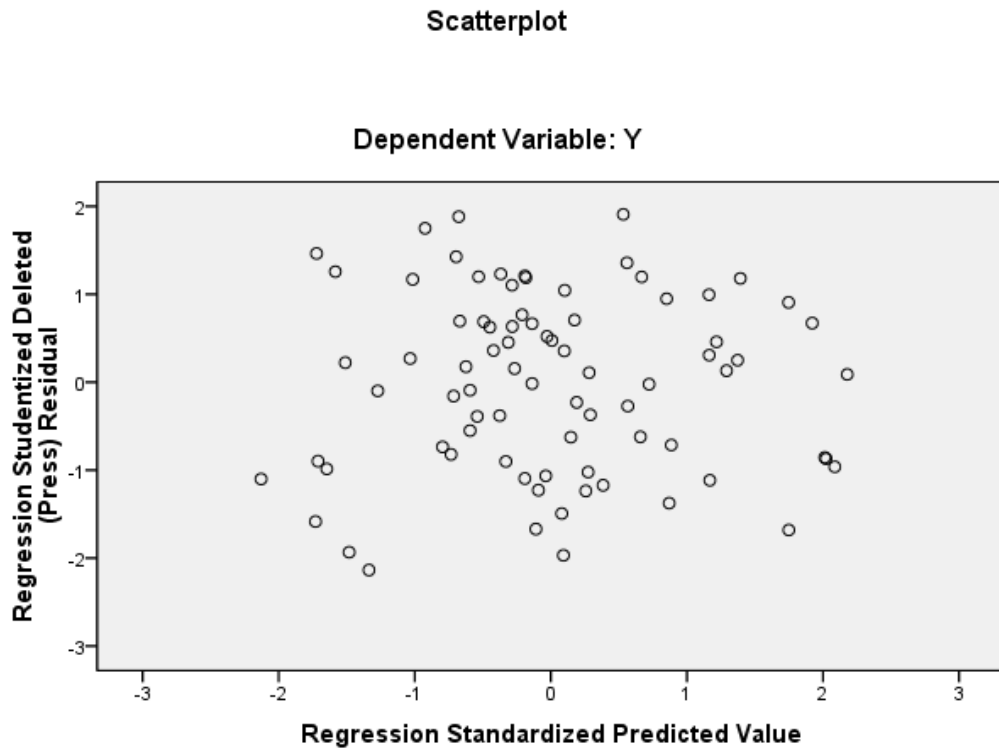
Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.23 dengan nilai VIF dari X_1 (1.240) dan X_2 (1.240) kedua nilai VIF dari X_1 dan X_2 adalah kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dari data tersebut. Asumsi Multikolinieritas terpenuhi.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Aprilyan, 2011). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1. Berdasarkan gambar grafik scatterplot, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi homoskedastisitas terpenuhi).

4.7 Analisis Hasil Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan studi yang melihat hubungan satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel *explanatory* (Ghozali, 2011:10).

Tabel 4.24
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-34.436	6.932		-4.968	.000
X1	.321	.041	.597	7.880	.000
X2	.376	.085	.334	4.403	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel, pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -34,436 + 0,321 X_1 + 0,376 X_2$$

1. Nilai konstanta -34,436 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, maka nilai variabel terikat berkisar sebesar -34,436.
2. Nilai koefisien kecerdasan emosional 0,321 berarti bahwa setiap kenaikan variabel – variabel tersebut satu satuan maka variabel pemahaman akuntansi (Y) akan naik sebesar nilai koefisien dari kenaikan variabel – variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien perilaku belajar 0,376 berarti bahwa setiap kenaikan variabel – variabel tersebut satu satuan maka variabel pemahaman akuntansi (Y) akan naik sebesar nilai koefisien dari kenaikan variabel – variabel perilaku belajar

(X_2) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2011:16). Hasil Uji-F dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25
Hasil Pengujian Hipotesis Bersama-sama (Uji-F)

Hipotesis	Nilai		
	F hitung	F tabel	Sig. F
Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.	69,453	3,12	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $69,453 > 3,12$ dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X_1) dan perilaku belajar (X_2), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

4.8.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011:17). Hasil Uji-t variabel kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, dapat dilihat pada tabel 4.26 di bawah ini:

Tabel 4.26

Hasil Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Hipotesis	Nilai		
	t hitung	t tabel	Sig. t
Terdapat pengaruh secara parsial dari kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri pengendalian diri motivasi diri empati kemampuan sosial terhadap pemahaman akuntansi.	7,880	1,991	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.26, dapat diketahui bahwa nilai variabel kecerdasan emosional (X_1) dari t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Tabel 4.27

Hasil Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Perilaku Belajar (X_2)

Hipotesis	Nilai		
	t hitung	t tabel	Sig. t
Terdapat pengaruh secara parsial dari kecerdasan emosional yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran kebiasaan membaca buku kunjungan ke perpustakaan kebiasaan menghadapi ujian terhadap pemahaman akuntansi.	4,403	1,991	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai variabel perilaku belajar (X_2) dari t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Hasil Pembahasan Hipotesis 1

Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yani (2012) mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Bahwa kecerdasan

emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Riau.

Yani (2012) menyatakan setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam kehidupan seseorang, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, banyak kita lihat mahasiswa yang berhasil memahami akuntansi tanpa mengandalkan secara optimal kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Namun, mereka berusaha dengan kekurangannya untuk mengandalkan kecerdasan lain, seperti berusaha untuk berhubungan baik dengan orang lain, baik itu dengan dosen maupun teman dan bisa mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniani (2010) yang menyatakan dari kelima hipotesis yang diajukan. Yaitu hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diterima yang menyatakan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Sedangkan hipotesis keempat dan kelima ditolak yang menyatakan bahwa empati dan ketrampilan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional pada intinya adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta perilaku seseorang. Hasil penelitian tentang kecerdasan emosional dalam komponen kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri dimana pengenalan diri merupakan proses mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Mahasiswa yang merasa bahwa dalam

dirinya memiliki sebuah potensi yang besar akan berakibat pada kemampuan diri sendiri yang besar pula serta masa depannya. Khususnya dalam memahami ilmu akuntansi.

Komponen yang kedua adalah pengendalian diri, yakni menguasai diri sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sasaran. Mahasiswa yang memiliki pengendalian yang baik dalam dirinya akan berdampak pada penyelesaian yang tepat sasaran khususnya dalam proses belajar memahami ilmu akuntansi.

Komponen yang ketiga adalah motivasi diri, Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat yakni menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun untuk menuju sasaran khususnya juga dalam proses belajar memahami ilmu akuntansi yang dipelajari, membantu agar mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Komponen yang keempat adalah empati, bahwa mahasiswa yang memiliki empati yang baik dimana empati merupakan proses merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya, dan menyelaraskan ide dengan berbagai macam orang. Dari proses tersebut mahasiswa akan mampu berkonsentrasi dengan orang lain dalam hal memahami akuntansi.

Komponen kelima yaitu kemampuan sosial, kelancaran proses komunikasi antar masiswa dengan mahasiswa lain maupun mahasiswa dengan dosen akan

mempengaruhi proses pemahaman belajar. Dimana dalam kemampuan Sosial, yaitu menguasai dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

4.9.2 Hasil Pembahasan Hipotesis 2

Hasil pengujian terhadap hipotesis 2 menunjukkan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Syukriy (2001) mengenai perilaku belajar terhadap prestasi akademik. Bahwa perilaku belajar yang diukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian dengan hasil analisis menunjukkan faktor – faktor tersebut berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa.

Hasil Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Nugroho dkk (2011) yang menguji tentang pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar diukur berdasarkan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan ketrampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman (Santrock, 2001: 266).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat komponen perilaku belajar tersebut berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Dimana kebiasaan mengikuti pelajaran yaitu seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar. Perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku belajar yang negatif, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk dapat meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kebiasaan membaca buku, yaitu berapa lama seorang mahasiswa membaca setiap hari dan jenis bacaan yang dibaca. membaca dan memahami secara rutin isi dari buku akuntansi tersebut, maka mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari buku akuntansi yang mereka baca sehingga manfaat dari buku tersebut bisa menambah tingkat pemahaman akuntansi mereka.

Kunjungan ke perpustakaan, yaitu seberapa sering mahasiswa ke perpustakaan setiap minggu. Pendalaman ilmu akuntansi yang di pelajari mahasiswa tentunya didukung oleh perilaku belajar positif dengan salah satunya sering mengunjungi perpustakaan. Dengan sering membaca dan memahami ilmu yang dipelajari tentunya mahasiswa akan mampu memahami akuntansi dengan baik.

Dan kebiasaan menghadapi ujian, yaitu bagaimana persiapan belajar seorang mahasiswa sebelum ujian. Dengan belajar secara teratur, disiplin dan penuh konsentrasi. Mahasiswa akan mampu menghadapi ujian dengan lancar. Dengan persiapan yang matang inilah, mahasiswa tidak hanya mampu menghadapi ujian dengan baik. Tetapi mahasiswa dilatih untuk selalu siap menghadapi tantangan di dalam dunia kerja.

4.9.3 Hasil Pembahasan Hipotesis 3

Hasil pengujian terhadap hipotesis 3 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanum (2011) yang meneliti tentang pengaruh atribut kecerdasan emosional kecerdasan emosional dengan atribut pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Dan perilaku belajar dengan atribut kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa atribut kecerdasan emosional dan pengaruh belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik yaitu mampu melatih kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, dapat mengatur suasana hati serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Tentunya dalam hal ini, mahasiswa yang didukung

dengan perilaku belajar yang positif selama proses belajar di perguruan tinggi.

Diharapkan dengan kemampuan-kemampuan tersebut akan mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

